

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika dan psikotropika dapat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, jika digunakan secara tidak rasional salah satu efek samping dari pemakaian obat ini yaitu di mana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat dan dapat menyebabkan fungsi vital organ tubuh bekerja secara tidak normal seperti jantung, peredaran darah, pernafasan, dan terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), ketergantungan narkotika dan psikotropika adalah gejala dorongan untuk menggunakan narkotika dan psikotropika secara terus menerus, toleransi dan gejala putus narkotika dan psikotropika apabila penggunaan dihentikan (Tjay dkk, 2015). Salah satu usaha untuk mengurangi penyalahgunaannya dengan cara pengelolaan obat yang baik dan benar.

Pengelolaan Sediaan farmasi dan BMHP merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi (Permenkes 72 tahun 2016).

Pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika menurut Permenkes No. 3 Tahun 2015 meliputi kegiatan pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, pemusnahan. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan sistem yang aturan.

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit mendefinisikan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Standar Pelayanan

Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, dan. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (Permenkes 72 tahun 2016).

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Tujuan dari Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*Patient Safety*). Dan sebagai tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Depkes RI, 2016).

Pengelola sediaan farmasi dan alat kesehatan menurut Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 88 dan 104 harus aman, bermanfaat, bermutu dan terjangkau bagi seluruh masyarakat serta pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan diselenggarakan untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan.

Pengelolaan obat dirumah sakt dilaksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit mengenai seluruh aspek pengelolaan obat dan perbekalan kefarmasian yang meliputi penerimaan bahan kefarmasian, penyimpanan dan

pendistribusian bahan kefarmasian keseluruhan aspek Rumah Sakit. Instrumen pengelolaan yang baik meliputi penyimpanan yang baik pula terlebih khusus yaitu pengelolaan jenis obat yang bersifat sebagai psikoatif seperti pada obat-obat golongan narkotika dan psikotropika.

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan evalusai mengenai pengelolaan obat narkotika dan psikotropika, dan sangat memerlukan penanganan serta perhatian lebih. Hal ini yang membuat peneliti tertarik dan memotivasi untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin, meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengadaan
3. Penerimaan
4. Penyimpanan
5. Pendistribusian
6. Pencatatan dan Pelaporan
7. Pengendalian dan Pemusnahan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin, meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengadaan
3. Penerimaan
4. Penyimpanan
5. Pendistribusian

6. Pencatatan dan Pelaporan
7. Pengendalian dan Pemusnahan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Kesehatan

Menjadi sumber informasi dan sarana evaluasi bagi Apoteker penanggung jawab serta tenaga kesehatan lainnya di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.4.2 Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.4.3 Bagi Institusi

Bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.